

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anak-anak mendengar seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal (Dwi dkk dalam Setyawan, 2020). Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya. Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Anak tunarungu juga mengalami kelainan dalam fungsi pendengarannya, sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi dengan orang yang bisa mendengar. Hal ini tentu saja bisa menghambat pengembangan potensi yang dimilikinya. Termasuk potensi anak untuk berinteraksi sosial tentu akan terhambat akibat ketunarunguan anak seperti yang di jelaskan oleh H. Bonner (dalam Abu, 2002, hlm. 54).

Interaksi sosial menurut H. Bonner merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, yang mana setiap perilaku individu di antaranya dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu yang lainnya. Satu poin yang dapat diambil dari pendapat H. Bonner adalah adanya suatu hubungan atau keterkaitan yang melibatkan antara dua individu atau lebih. Hubungan di antara dua individu ini dimulai sejak adanya proses komunikasi yang terjadi. Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan di bagian pendengarannya dan mengakibatkan anak tunarungu mengalami masalah komunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan aspek yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh siswa yang ingin berhasil dalam studinya. Senada dengan itu, menurut Kist (Clark, 2005) kemampuan komunikasi yang efektif merupakan

kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa untuk semua mata pelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini karena melalui komunikasi, anak dapat mengorganisasikan cara berpikirnya baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, jika komunikasi anak baik maka tanggapan atau respon yang diberikan akan tepat. Manusia tidak dapat terlepas dari sebuah interaksi dan komunikasi karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial seperti yang dikatakan oleh Aristoteles yang merupakan ahli filsafat.

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial seperti yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa "Makhluk sosial merupakan *zoon politicon*, yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain". Manusia sebagai makhluk sosial secara kodrati, manusia merupakan makhluk monodualistis, artinya selain sebagai makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu bekerjasama dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kehidupan yang damai.

Bagi anak-anak interaksi sosial terjadi pada 3 ruang lingkup yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Didalam proses interaksi sosial terhadap anak tunarungu harus ada penyesuaian dengan kebutuhan anak tunarungu tersebut, termasuk ketika berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya. Salah satu interaksi komunikasi yang terjadi pada anak yaitu pada lingkungan masyarakat yang mana mencakup kegiatan anak diluar rumah dan diluar sekolah, seperti contohnya pada sebuah kegiatan asah bakat anak yaitu di perguruan taekwondo sesuai dengan minat dan bakat anak.

Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Taekwondo mempunyai banyak kelebihan tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Artinya Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh sungguh mempelajarinya dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi pada masa pra penelitian di salah satu perguruan taekwondo yang berada di Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan

anak tunarungu yang berlatih taekwondo di perguruan bela diri tersebut. Menurut teori H. Bonner, potensi anak untuk berinteraksi sosial tentu akan terhambat akibat ketunarunguan namun melalui sebuah artikel yang ditemukan yaitu taekwondo dapat meningkatkan kemampuan jiwa sosial anak dan melatih mental serta jiwa kepemimpinan anak yang dikemukakan oleh Sabeum Guntoro selaku pelatih taekwondo dari perguruan Pazzar di Kota Bandung.

Interaksi sosial anak tunarungu memiliki banyak perbedaan dari orang pada umumnya dan ditambah kegiatan positif untuk mental anak yaitu taekwondo sehingga untuk penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk interaksi sosial yang terjadi di perguruan taekwondo tersebut serta mencari tahu proses pelatihan yang dilakukan terhadap anak tunarungu ..

## **1.2 FOKUS PENELITIAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini difokuskan pada hal yang berkaitan dengan interaksi sosial anak tunarungu dengan pelatih serta pengembangan interaksi sosial anak tunarungu di Perguruan Bela Diri Ronin Kabupaten Cirebon.

Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan interaksi sosial anak tunarungu di Perguruan Bela Diri Taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon ?

Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon?
3. Bagaimana pengembangan interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

- Tujuan Umum  
Untuk mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu di Perguruan Bela Diri Taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon.
- Tujuan Khusus
  - Mengetahui interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon.
  - Mengetahui faktor-faktor yang menghambat interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon.
  - Mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo ronin kabupaten cirebon.

### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

#### 1. Kegunaan teoritis

Untuk menjadi khazanah keilmuan akademis, terutama yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan masalah interaksi sosial anak tunarungu di perguruan bela diri suatu saat nanti.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi dalam hubungan antar pelatih, anak mendengar dan anak tunarungu sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang lebih baik, karena telah memahami pembelajaran yang secara tidak langsung, sangat berpengaruh terhadap perilaku serta segala aspek perkembangan interaksi sosial anak tunarungu serta dapat menjadi pengetahuan untuk mengetahui strategi yang sesuai diterapkan ketika menghadapi anak tunarungu.